

# TINDAK TUTUR DIREKTIF TOKOH UTAMA DALAM FILM “*BIG BROTHER 大师兄 Dà shīxiōng*” KARYA CHAN TAI-LEE

**Aulia Mita Sherliana**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [aulia.18016@mhs.unesa.ac.id](mailto:aulia.18016@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Mintowati, M.Pd.**

Email : [mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)

## Abstrak

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk berinteraksi dalam situasi sosial. Adanya bahasa membuat seorang penutur dapat menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur dalam proses bertindak tutur. Terdapat beberapa macam bentuk klasifikasi tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur direktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh karakter utama dalam film karya Chan Tai-Lee “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” karya Chan Tai-Lee dan data penelitian yang digunakan berupa cuplikan dialog dari tindak tutur tokoh utama dalam film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*”, Chen Xia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dan metode catat, sedangkan teknik triangulasi digunakan untuk mengevaluasi data. Tahap analisis data meliputi: (1) mencatat dialog tokoh utama dalam film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” karya Chan Tai-Lee yang menampilkan tuturan direktif, dan (2) mengklasifikasi serta mendeskripsikan data-data dari dialog tokoh utama dalam film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” karya Chan Tai-Lee menurut bentuk tindak tutur direktif dan fungsinya. Hasil analisis dari data-data tersebut ditemukan sejumlah 5 data yang diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk tuturan direktif beserta tiga fungsinya, yaitu tindak tutur direktif memberi saran dengan fungsi memberi nasihat atau saran, tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta (mengajak), tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memaksa, tindak tutur direktif menyarankan dengan fungsi memberi saran atau nasihat, dan tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah (menyuruh).

**Kata Kunci :** tuturan direktif , ucapan, film *Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*.

## Abstract

Language has a very important role for human life, especially for interacting in social situations. The existence of language allows a speaker to convey his meaning to the addressee in the speech act process. There are several types of speech acts classification, one of which is directive speech acts. This study aims to describe the forms of directive speech acts used by the main character in Chan Tai-Lee's film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*”. This research is a type of qualitative descriptive research. The data source used in this study is the film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” by Chan Tai-Lee and the research data used is in the form of dialogue snippets of the main character's speech acts in the film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*”, Chen Xia. The data in this study used the free-talk and note-taking method, while the triangulation technique was used to evaluate the data. The data analysis phase included: (1) recording the dialogue of the main character in the film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” by Chan Tai-Lee which showing the directive speech, and (2) classifying and describing the data from the dialogue of the main character in the film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” by Chan Tai-Lee according to the form of the directive speech act and its function. The results of the analysis of these data found a total of 5 data classified into three forms of directive speech and its three functions, namely directive speech acts giving advice with the function of giving advice or suggestions, directive speech acts requesting with the function of asking (inviting), directive speech acts commands with a coercive function, a suggestive directive speech act with the function of giving advice or advice, and a command directive speech act with a commanding function.

**Keywords:** directive speech, speech, *Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang diciptakan oleh ucapan manusia secara sadar (Santoso, 1990:1). Artinya, bahasa muncul akibat tuturan yang dilakukan oleh manusia. Pada saat terjadinya tuturan, bahasa yang digunakan manusia terjadi secara langsung tanpa ada pemaksaan atau hal yang dibuat-buat. Sehingga, bahasa dapat digunakan manusia sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Subandi (2020:738) yang mengatakan bahwa, bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi sosial dan menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi.

Dalam proses interaksi dengan sesama, manusia menyampaikan apa yang ingin disampaikan melalui tuturan. Tuturan merupakan suatu tindakan persuasif atau perintah melalui ucapan (Fauzia, dkk 2019:34). Tuturan manusia tidak hanya mengandung kata-kata saja melainkan menunjukkan adanya tindakan yang disampaikan melalui ucapan. Tindakan yang terjadi inilah yang kemudian dikenal dengan istilah tindak tutur.

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan seseorang yang diungkapkan melalui tuturan (Yule:2014:82). Dalam mewujudkan ujaran atau wacana, seseorang melakukan sesuatu yaitu tindakan, sedangkan tindak tutur berfungsi menginformasikan kepada orang (penutur) tentang sesuatu. Sedangkan menurut Austin (dalam Leech, 1993:280), semua tuturan adalah suatu bentuk tindakan, bukan hanya sesuatu tentang dunia tutur atau tindak tutur (*speech act*), semua kalimat atau tuturan yang diucapkan penutur sungguh-sungguh mengandung suatu fungsi. kemampuan komunikatif tertentu. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur adalah perilaku seseorang yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Apa yang dikomunikasikan dapat disimpulkan tidak hanya dari penggunaan kata-kata, tetapi juga dari ciri-ciri ujaran.

Kegiatan bertutur pada umumnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang menyampaikan pesan, sedangkan mitra tutur adalah orang yang mendengarnya. Tindak tutur dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan berhasil apabila pihak penutur dapat menyampaikan makna pesan dengan baik dan mitra tutur dapat menerima dan mengerti makna pesan yang disampaikan oleh penutur (Fauzia, dkk 2019:34). Keefektifan dan keberhasilan penyampaian pesan dalam pertuturan sangat melibatkan konteks pada tuturan itu sendiri. Makna tuturan akan memiliki perbedaan terhadap konteks tuturannya. Tuturan yang digunakan dalam peristiwa tutur diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk, salah satunya ialah tuturan direktif.

Tuturan direktif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan tujuan atau pesan penutur berupa harapan, yang selanjutnya akan menjadi motivasi bagi mitra tutur untuk bertindak (Saputri dan Laili, 2020:251). Namun, menurut Ibrahim (1993:27) pengertian tuturan direktif tidak hanya mengekspresikan

maksud penutur (keinginan dan harapan), namun juga mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitratutur. Bentuk dari tindak tutur direktif dapat berupa tuturan positif maupun negatif.

Ibrahim (1993:29-31) mengklasifikasikan tindak tutur direktif menjadi enam bentuk yang didasarkan fungsi-fungsinya. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. *Requestives* (permintaan) merupakan bentuk tindak tutur direktif yang mengekspresikan keinginan atau harapan dari penutur sehingga mitratutur dapat melakukan sesuatu, misalnya mengundang, mendorong, meminta, dan mengemis, memohon, menekan, mendoa, dan mengajak.
2. *Questions* (pertanyaan) merupakan bentuk tindak tutur direktif untuk penutur mendapatkan suatu informasi tertentu dari mitratutur. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan ujian dan pertanyaan retorik, misalnya menginterogasi, bertanya, menyelidik, berinkuiri.
3. *Requirements* (perintah) merupakan tindak tutur direktif yang mengekspresikan maksud penutur sehingga mitratutur dapat bertindak sesuai dengan keinginan yang diekspresikan penutur, misalnya menghendaki, memerintah, menuntut, mengkomando, mengarahka, mendikte, menginstruksikan, mengatur, mensyaratka.
4. *Prohibitives* (larangan) pada dasarnya merupakan bentuk *requirements* (perintah/suruhan) supaya mitratutur tidak mengerjakan sesuatu, misalnya melarang dan membatasi.
5. *Permissives* (pemberian izin) merupakan tindak tutur direktif yang mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitratutur dapat percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitratutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Dasar yang melatarbelakangi *permissives* (pemberian izin) adalah dengan mengabaikan permintaan izin atau melonggarkan aturan maupun pembatasan yang sebelumnya dibuat untuk tindakan tertentu, misalnya menyetujui, memperbolehkan, mengabaikan, membiarkan, memperkenankan, memaafkan, melepaskan.
6. *Advisories* (menyarankan) merupakan tindak tutur direktif yang mengekspresikan sesuatu hal yang bukan menjadi keinginan penutur untuk mitratutur melakukan tindakan tertentu. Penutur mengekspresikan hal yang baik untuk kepentingan mitratutur. Penutur juga mengekspresikan maksud bahwa mitratutur mempercayakan ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak, misalnya memperingatkan, menasihati, mengusulkan, menyarankan, mendorong, memotivasi.

Tuturan direktif juga mempunyai fungsi-fungsi yang menyertai tuturan tersebut. Setiap tindak tutur memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan tindak tutur direktif adalah untuk membujuk lawan bicara atau

mitratutur agar bertindak sesuai dengan keinginan penutur (Aspriastuti, 2017:44). Melalui tuturan yang disampaikan kepada mitratutur, fungsi ini mengkaji maksud, harapan, dan tujuan penutur. Tujuan yang penutur inginkan pada tindakan mitra tutur setelah dirinya menyampaikan tuturannya ini disebut dengan fungsi tindak tutur direktif. Fungsi-fungsi dari tuturan direktif, seperti memerintah, meminta, mengizinkan, memberi saran, dan melarang.

Alasan utama memilih tindak tutur direktif karena dalam ucapan tokoh utama pada film "*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*" karya Chan Tai-Lee ini terdapat banyak tuturan yang merujuk pada tindak tutur direktif yang membuat penutur menuturkan sebuah kalimat menyarankan, memerintah, menyuruh, menasihati, dan mengajak. Selain itu, tindak tutur direktif pada dasarnya memang penting untuk mengetahui kesesuaian isi pesan dalam suatu tuturan menurut konteksnya. Dalam film ini, peneliti memilih untuk mendeskripsikan tuturan direktif saja agar hasil penelitian yang diperoleh nantinya bisa lebih terfokus dan mendalam.

Salah satu film aksi Hong Kong yang dirilis pada tahun 2018 adalah karya Chan Tai-Lee "*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*". Film ini menceritakan usaha yang diupayakan untuk menyelesaikan krisis pada sebuah sekolah. Usaha yang dilakukan ialah dengan metode belajar modern oleh seorang guru bernama Henry Chen. Penulis memilih film ini untuk dipelajari karena menginspirasi dengan menyajikan gambaran tentang fitur dan situasi pendidikan Hong Kong.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada film "*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*" karya Chan Tai-Lee; (2) bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada film "*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*" karya Chan Tai-Lee. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif pada film "*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*" karya Chan Tai-Lee (2) fungsi tindak tutur direktif pada film "*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*" karya Chan Tai-Lee.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang ditemukan peneliti.

Pertama, penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba* Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano" yang ditulis oleh Komariah (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Komariah ini didasarkan pada analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Samba* karya Oliver Nacache dan Eric Toledano. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dari tokoh film *Samba* yang kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil analisis datanya, bentuk tindak tutur langsung literal menjadi data yang paling banyak muncul. Hal ini menunjukkan bahwa penutur (para tokoh) dalam film *Samba* lebih suka mengutarakan sesuatu secara langsung sehingga mitratutur dapat lebih

cepat memahami maksud yang disampaikan penutur. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah, yakni baik penelitian Komariah maupun penelitian ini melihat tindak tutur karakter film serta data berupa kutipan dialog. Penggunaan metodologi dalam kedua studi ini juga berbeda. Penelitian Komariah menggunakan pendekatan agih dan analogi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah adalah adanya perbedaan topik penelitian. Penelitian ini mengambil topik tindak tutur direktif tokoh dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komariah mengambil topik tindak tutur ekspresif tokoh dalam film.

Kedua, penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi terhadap Bahasa Guru)" oleh Dian Estikasari (2012). Penelitian ini membahas tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis teori pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian mikroetnografi. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif pada guru di kelas wacana. Guru Di Sini berhasil memiliki posisi penuturan dalam tuturan kelas. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan pokok bahasan yang sama yaitu tindak tutur direktif, dan keduanya menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah penelitian Estikasari difokuskan pada ciri-ciri perilaku siswa di dalam kelas, sedangkan penelitian ini difokuskan pada kehidupan tokoh utama film tersebut.

Ketiga, penelitian berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial *Adit Sopo Jarwo* sebagai bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA" yang ditulis oleh Buono, dkk (2018). Studi ini melihat bagaimana orang mengekspresikan diri melalui ucapan. Film seri *Adit Sopo Jarwo* digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam kedua penelitian, baik yang menggunakan film maupun metode penelitian kualitatif deskriptif, adalah identik. Penelitian Buono memuat tiga rumusan masalah yaitu bentuk dan fungsi tuturan, bentuk bahan ajar alternatif dan analisis tuturan, serta fungsi tindak tutur ekspresif yang menunjukkan perbedaan. Sedangkan rumusan dalam penelitian ini hanya ada dua, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur. Penelitian Buono ini kurang fokus karena rumusan masalah tidak hanya membahas mengenai tindak tutur sehingga hasilnya kurang mendalam dan terfokus pada pemilihan sumber data film.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa deskripsi untuk memberikan hasil penelitian yang lebih terarah (Ahmadi, 2019: 248). Penelitian kualitatif berbeda dengan

penelitian kuantitatif dalam hal penelitian ini membahas temuan dengan kata-kata daripada angka. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, melainkan data yang dikumpulkan berupa cuplikan dialog dari tokoh utama film adalah "Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng" yang mengandung tindak tutur direktif.

Sumber data untuk penelitian ini adalah film "Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng" karya Chan Tai-Lee yang dirilis pada tahun 2018 dan disutradarai oleh Kam Kawai dengan durasi 132 menit. Data penelitian berupa cuplikan dialog tokoh utama yang mengandung tindak tutur direktif. Penelitian ini berfokus pada tokoh utama yang berperan menjadi seorang guru bernama Chen Xia. Peneliti mendeskripsikan data berupa tindak tutur direktif tuturan tokoh utama Chen Xia.

Secara keseluruhan, ditemukan sejumlah 5 data tindak tutur direktif dari tuturan tokoh utama dalam film "Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng". Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk tindak tutur direktif, yakni tindak tutur direktif permintaan 1 data, tindak tutur direktif perintah 2 data, dan tindak tutur direktif menyarankan 2 data. Sedangkan, tidak ditemukan data pada bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dan larangan. Selain itu, peneliti juga menemukan 5 data fungsi tindak tutur direktif yang menyertai yang kemudian juga diklasifikasikan ke dalam tiga jenis fungsi tindak tutur direktif, yakni fungsi memberi saran atau nasihat, fungsi meminta, dan fungsi memerintah. Sedangkan, tidak ditemukan jenis fungsi tindak tutur direktif berupa mengizinkan dan melarang.

Metode simak bebas libat cakap digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu metode yang melibatkan menyimak dan mencatat penggunaan bahasa lisan. Untuk memperoleh data, pertama peneliti menonton dan mendengarkan tuturan tokoh utama Chen Xia yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kedua, peneliti mencatat tindak tutur tokoh Chen Xia yang mengandung bentuk tindak tutur direktif. Ketiga, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan kriterianya. Keempat, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menjelaskan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan beserta dengan fungsinya.

Karena penelitian ini menggunakan film "Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng" karya Chan Tai-Lee, yang berbahasa Mandarin sebagai sumber data, sangat penting untuk memverifikasi keabsahan data dalam bahasa Mandarin. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi adalah teknik analisis data yang melibatkan verifikasi keabsahan atau legalitas data (Moleong, 2005:330). Peneliti melakukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia pada data yang telah diperoleh, kemudian melakukan validasi dengan dosen yang ahli berbahasa Mandarin yakni Bapak Galih Wibisono. Setelah validator melakukan pengecekan dan memvalidasi data, kemudian peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data dalam bentuk teks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindak tutur direktif dalam film karya Chan Tai-Lee "Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng" berupa bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Temuan penelitian, khususnya bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang dikumpulkan, disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Jumlah Bentuk Tindak Tutur Direktif**

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	<i>Requestives</i> (permintaan)	1
2	<i>Questions</i> (pertanyaan)	0
3	<i>Requirements</i> (perintah)	2
4	<i>Prohibitives</i> (larangan)	0
5	<i>Advisories</i> (menyarankan)	2
<b>Total</b>		<b>5</b>

**Tabel 2. Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif**

No	Fungsi Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Memberi Saran/Nasihat	2
2	Meminta	1
3	Memerintah	2
4	Mengizinkan	0
5	Melarang	0
<b>Total</b>		<b>5</b>

### 1. Bentuk tindak tutur direktif pada film "Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng" karya Chan Tai-Lee

#### 1.1 Tindak Tutur Direktif Menyarankan (Memberi Saran)

##### BB. 16.59 – 18.26

Tindak tutur sugestif berarah adalah tuturan antara penutur dan mitra tutur dimana penutur memberikan nasehat kepada mitra tutur tentang sesuatu yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan (Wiranty, 2016:313). Saran diberikan melalui tuturan dan diharapkan bisa di dilaksanakan dalam tindakan mitra tutur. Tindak tutur ini akan dinyatakan efektif dan berhasil apabila mitra tutur menerima saran yang diberikan oleh penutur. Namun, apabila pihak mitra tutur tidak melaksanakan saran yang diberikan itu menjadi hak dari mitra tutur. Penutur tidak memiliki wewenang untuk memaksa mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan nasihatnya.

Berikut ini adalah tindak tutur karakter ajakan Chen Xia.

#### Data 1

陈侠：冷静，我不管谁对谁不对。总之打架就不对。

Chén Xiá : Lěngjìng, wǒ bùguān shéi duì shéi búduì. zǒngzhī dàjià jiù búduì.

Chen Xia : Tenang, Saya tidak peduli siapa benar siapa salah. Intinya berantem itu tidak benar.

李伟聪 : 你说那么多有什么屁用? 今天我们两个班的人都有打架, 结果只有我们五个人被开除。为什么?

Lǐ Wéicōng : Nǐ shuō nàme duō yǒu shéi me pi yòng? jīntiān wǒmen liǎng gè bān de rén dōu yǒu dǎjià, jiéguǒ zhǐyǒu wǒmen wǔ gèrén bèi kāichú. wèishéme?

Li wei cong : Apa gunanya Anda katakan ini? Hari ini ada dua kelas bertengkar, akibatnya hanya kami berlima yang di pecat. Kenapa ?

陈侠 : 你说完了吗? 你发感情啊, 你好帅。如果你觉得这个世界是不公平。从这一刻开始, 在这个学校在这个班级做好。你自己告诉大家, 你是行的。这里有五份悔过书。是学校给你们最后一次机会, 你们自己想一想。我摆在这里。

Chén xiá : Nǐ shuō wán le ma? nǐ fā gǎnqíng a, nǐ hǎo shuài. rúguǒ nǐ juéde zhège shìjiè shì bù gōngpíng. cóng zhè yī kè kāishǐ, zài zhège xuéxiào zài zhège bān jí zuò hǎo. nǐ zìjǐ gào sù dàjiā, nǐ shì xíng de. zhè lǐ yǒu wǔ fèn huǐguò shū. shì xuéxiào gěi nǐmen zuìhòu yīcì jīhuì, nǐmen zìjǐ xiǎng yī xiǎng. wǒ bǎi zài zhèlǐ.

Chen xia : Apa Anda sudah selesai bicara? Anda sedang emosi, Anda hebat. Jika Anda mengira dunia ini tidak adil. Mulai sekarang, di sekolah dan di kelas ini. Anda buktikan ke semua orang yang ada Di sini, bahwa Anda bisa. Berikut adalah lima lembar pernyataan penyesalan. Sekolah yang memberi kalian kesempatan terakhir, kalian pikirkan sendiri. Saya taruh Di sini.

### Konteks

Pada data 1 terjadi perturan antara guru Chen dengan muridnya yang bernama Li Weicong. Pertuturan ini terjadi ketika guru Chen melihat muridnya sedang berkelahi dengan murid kelas lain. Diketahui bahwa perkelahian ini terjadi karena ada murid yang merasa terhina sebagai murid yang tidak memiliki orang tua, akibatnya murid tersebut marah dan segerombolan temannya turut membela dari hinaan yang dilontarkan oleh murid kelas sebelah. Kemudian guru Chen datang sebagai pihak ketiga dan melakukan pertuturan dengan salah satu murid yang melakukan perkelahian yakni Li Weicong. menyarankan muridnya untuk membuktikan ke semua orang di sekolah bahwa murid bisa menjadi siswa yang baik dengan cara mengambil surat pertobatan kesempatan terakhir yang diberikan oleh sekolah.

Tuturan pada data 1 termasuk dalam jenis tindak tutur sugesti terarah, berdasarkan kutipan tuturan dan situasi yang telah dijelaskan. Ketika

penutur menyampaikan tuturan secara langsung kepada mitra tutur, terdapat tuturan yang menawarkan nasehat. Hal ini bisa dilihat dari kalimat guru Chen “Mulai sekarang, di sekolah dan di kelas ini. Anda buktikan ke semua orang yang ada Di sini, bahwa Anda bisa”. Kalimat tersebut merupakan tuturan yang berisikan saran.

### 1.2 Tindak Tutur Direktif Permintaan (Ajakan)

#### BB. 22.02-23.12

Penutur menggunakan tindak tutur direktif ajakan untuk mengajak mitra tutur melakukan tindakan dalam menanggapi arahan penutur yang disampaikan melalui tuturan antara kedua belah pihak (Fauzi dan Rona, 2020:233). Apabila mitra tutur dengan senang hati menerima ajakan penutur dan bertindak sesuai dengan keinginan penutur, tindak tutur ini dinilai efektif dan berhasil. Namun, jika mitra tutur gagal bertindak sesuai dengan harapan penutur, tuturan antara kedua belah pihak dikatakan gagal berjalan lancar karena mitra tutur tidak dapat menerima pesan penutur.

Berikut merupakan tindak tutur ajakan oleh tokoh Chen Xia.

#### Data 2

陈侠 : 李伟聪和他的朋友们错了, 但这并不意味着们放弃作为老师, 如果你放弃了, 那就不对了。

Chén Xiá : Lǐ Wéicōng hé tā de péngyǒumen cuòle, dàn zhè bìng bù yìwèizhe wǒmen fàngqì zuòwéi lǎoshī, rúguǒ nǐ fàngqìle, nà jiù bùduìle.

Li Weicong dan teman-temannya memang salah, tetapi itu tidak bermakna kita berputus asa. Sebagai guru, jika Anda berputus asa itu tidak benar.

林國強 : 政府每年都会看学生的价值, 如果学生的价值每年都下降, 学校将无法再融资。

Lín Guóqiáng : Zhèngfǔ měinián dūhui kàn xuéshēng de jiàzhí, rúguǒ xuéshēng de jiàzhí měinián dōu xiàjiàng, xuéxiào jiāng wúfǎ zài róngzī.

Pemerintah setiap tahun melihat dari nilai murid, jika setiap tahun nilai murid semakin menurun, sekolah tidak akan dapat pembiayaan kembali.

陈侠 : 如果在香港只有 20% 的学生可以学习。那么 80% 的人放弃了什么? .如果你不给他们机会, 你怎么能成为一名老师?

Chén Xiá : Rúguǒ zài xiānggǎng zhǐyǒu 20% de xuéshēng kěyǐ xuéxí. Nàme 80% de rén fàngqìle shénme?. Rúguǒ nǐ bù gěi tāmen jīhuì, nǐ zěnme néng chéngwéi yī míng lǎoshī?

Chén Xiá : Jika di hongkong terdapat hanya 20% pelajar boleh belajar. Maka apa yang 80% menyerah?. Bagaimana Anda bisa jadi pengajar jika Anda tidak memberikan kesempatan untuk mereka?

林國強 :我也有义务发展这所学校。  
Lín Guóqiáng : Wǒ yěyǒu yìwù fāzhǎn zhè suǒ xuéxiào.

Lín Guóqiáng : Saya juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan sekolah ini.

陈侠 :在我看来,我们是老师。教师必须有信心。万物皆可教,这是我们学校的使命。

Chén Xiá : Zài wǒ kàn lái, wǒmen shì lǎoshī. Jiàoshī bìxū yǒu xìnxīn. Wànwù jiē kě jiào, zhè shì wǒmen xuéxiào de shǐmìng.

Chén Xiá : Pendapat saya, kita adalah guru. Seorang guru harus mempunyai kepercayaan. Semua makhluk bisa diajari, inilah misi sekolah kita.

### Konteks

Pada data 2 terjadi pertuturan antara tokoh guru Chen Xia dan kepala sekolah Lin Guoqiang. Dalam pertuturan ini, guru Chen sebagai penutur dan kepala sekolah Lin sebagai mitra tutur. Isi pertuturan keduanya ini mengenai perkelahian murid yang terjadi di sekolah. Diketahui bahwa guru Chen mengajak kepala sekolah Lin untuk memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada Li Weicong dan teman-temannya yang merupakan siswa yang terlibat perkelahian di sekolah. Guru Chen mengajak kepala sekolah Lin untuk berpikir lebih jauh dan jernih sebagai seorang guru yang seharusnya mau memperbaiki kualitas siswa dengan mengajarnya lebih lagi bukan malah mengambil tindakan secara egois dengan mengeluarkan mereka dari sekolah.

Salah satu jenis tindak tutur ajakan adalah data tindak tutur 2. Karena dapat dilihat pada tuturan guru Chen "Seorang guru harus memiliki kepercayaan" diyakini merupakan tindak tutur ajakan. Ajakan pembicara kepada mitra tutur terdapat pada kalimat pertama tuturan tersebut.

### 1.3 Tindak Tutur Direktif Perintah (Paksaan) BB. 30.31-32.52

Tindak tutur direktif memaksa adalah tindak tutur yang disampaikan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memaksa mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah disampaikan penutur melalui tuturan (Nugraha dan Septina, 2018: 14). Pemaksaan mengandung pengertian bahwa jika mitra tutur menolak untuk bertindak sesuai dengan tuturan penutur, ia harus terus melakukannya. Suka atau tidak suka, mitra tutur dipaksa atau dituntut untuk bertindak dalam menanggapi kata-kata pembicara.

### Data 3

陈侠 :你有没有想过上台唱歌啊?

Chén Xiá : Nǐ yǒu méiyǒu xiǎngguò shàngtái chànggē a?

Chen Xia : pernahkah Anda berpikir tentang bernyanyi diatas panggung?

項祖發 :最过上台唱  
xiàng zǔ fā : zuìguò yàn shàngtái chàng.  
Xiang zu fa : Paling lelah bernyanyi diatas panggung.

陈侠 :你怕啊?  
Chén xiá : Nǐ pà a?  
Chen xia : Anda takut ?

項祖發 :我怕?  
Xiàng Zǔfā : Wǒ pà ?  
Xiang Zufa : Saya takut ?

陈侠 :是啊。  
Chén xiá : Shì a.  
Chen xia : Ya.

項祖發 :我唱歌比现在的歌手都好听。  
Xiàng Zǔfā : Wǒ chànggē bǐ xiànzài de gēshǒu dōu hǎotīng.

Xiang Zufa : Saya bernyanyi lebih merdu daripada penyanyi sekarang.

陈侠 :真的吗?, 那你在这里唱啊。  
Chén xiá : Zhēn de? Nà nǐ zài zhèlǐ chàng a.  
Chen xia : benar ? kalau begitu Anda nyanyi Di sini.

項祖發 :这儿?  
xiàng zǔ fā : Zhè'er?  
xiang zu fa : Di sini ?

陈侠 :是啊。  
Chén xiá : Shì a.  
Chen xia : Ya.

### Konteks

Pada data 3 terjadi pertuturan antara guru Chen dengan muridnya yang bernama Xiang Zufa. Pertuturan ini terjadi ketika guru Chen sebagai penutur melihat muridnya yang bernama Xiang Zufa sebagai mitra tutur sedang dikejar oleh sekelompok preman di pasar. Xiang Zufa di kejar karena telah mencuri satu tiket konser. Diketahui sang murid ini sangat suka dengan musik, tetapi murid tidak percaya diri karena mendapatkan perlakuan diskriminasi pada waktu kecil karena kulitnya yang lebih gelap dibandingkan penduduk Cina pada saat itu. Setelah mengetahui hal ini, guru Chen menyuruh muridnya bernyanyi di depan umum. Karena Xiang Zufa menolak melakukannya, guru Chen tidak menyerah untuk memaksa muridnya untuk melakukan tindakan menyanyi di depan umum. Dari usaha guru Chen melalui tuturannya dalam menyuruh muridnya bernyanyi, dapat dikatakan bahwa tuturan ini merupakan tindak tutur direktif memaksa, dimana guru Chen memaksa mitra tutur yakni Xiang Zufa untuk bernyanyi di depan umum walaupun Xiang Zufa sempat menolak.

Dialog ketiga merupakan contoh tindak tutur direktif koersif. Karena dapat dilihat dalam pidato instruktur Chen "Lalu kamu

bernyanyi di sini," itu dianggap sebagai tindak tutur koersif. Paksaan penutur pada mitra tutur terdapat dalam kalimat ini.

#### 1.4 Tindak Tutur Direktif Menyarankan (Nasihat)

##### BB. 36.02-37.11

Tindak tutur yang diberikan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan menasehati mitra tutur agar terpengaruh tuturan penutur tersebut dikenal dengan tindak tutur direktif nasehat (Putri, dkk 2019:113). Penutur memberikan nasehat kepada lawan bicara dengan maksud untuk membantu. Tuturan yang berupa nasehat mengandung makna bahwa penutur berharap agar mitra tutur melakukan tindakan yang lebih baik dalam menanggapi harapan penutur sebagai hasil tuturannya.

##### Data 4

王得男 : 陈老师  
Wáng Dénán : Chén lǎoshī  
Wang Denan : Guru Chen

陈侠 : 王得男, 终于找到你了。你在做什么?

Chén Xiá : Wángdénán, zhōngyú zhǎodào nǐle.  
Nǐ zài zuò shénme?

Chen Xia : Wang Denan, akhirnya menemukan Anda. Apa yang Anda lakukan?

王得男 : 我开我父亲的车。为什么?  
Wáng Dénán : Wǒ kāi wǒ fùqīn de chē.  
Wèishéme?

Wang Denan : Saya menyetir mobil ayah saya. Kenapa?

陈侠 : 第一是你触犯了法律, 第二是你还未成年, 第三是你父亲一定不知道。

Chén Xiá : dì yī shì nǐ chùfǎnle fǎlǜ, dì èr shì nǐ hái wèi chéngnián, dì sān shì nǐ fùqīn yīdìng bù zhīdào.

Chen Xia : Pertama, Anda melanggar hukum. Kedua, Anda masih di bawah umur dan ketiga ayah Anda pasti tidak tahu. Betulkah?

王得男 : 我真的会开车。  
Wáng Dénán : wǒ zhēn de huì kāichē.  
Wang Denan : Saya benar-benar bisa menyetir mobil.

陈侠 : 好吧, 你想和我打架吗? 你准备好了?

Chén Xiá : hǎo ba, nǐ xiǎng hé wǒ dǎjià ma? nǐ zhǔnbèi hǎole?

Chen Xia : Baik, apakah Anda mau bertarung dengan saya?. Anda siap?

王得男: 当然  
Wáng Dénán : Dāngrán  
Wang Denan : Tentu saja.

陈侠 : 但不是我

Chén Xiá : dàn bùshì wǒ  
Chen xia : Tetapi bukan saya

王得男: 谁?  
Wángdénán : Shéi ?  
wangdenan : Siapa ?

陈侠: 你父亲  
Chén xiá : nǐ fùqīn  
Chen xia : ayah Anda.

##### Konteks

Pada data 4 pertuturan terjadi ketika guru Chen mengetahui bahwa muridnya yang bernama Wang Denan sedang menyetir mobil milik sang ayah. Dapat diketahui bahwa guru Chen memiliki peran sebagai penutur karena beliau yang menyampaikan maksud tuturan, muridnya sebagai mitra tutur karena dirinya lah yang menerima pesan melalui pertuturan antara dirinya dengan guru Chen. Melalui pertuturan tersebut, guru Chen memberikan nasihat kepada murid melalui tuturan karena murid tersebut melanggar hukum dengan menyetir mobil dibawah umur dan karena muridnya diam – diam mengambil mobil milik ayahnya.

Data 4 merupakan contoh tindak tutur terarah yang memberi petunjuk. Karena dapat dilihat dalam ungkapan Guru Chen, "Pertama, Anda tidak mematuhi hukum," dikatakan sebagai tindak tutur pemaksaan. Kedua, kamu masih di bawah umur," kata narator. Dalam kalimat pada pertuturan ini berisikan nasihat penutur pada mitra tutur.

#### 1.5 Tindak Tutur Direktif Perintah (Suruhan)

##### BB.51.04-51.43

Tindak tutur yang disampaikan langsung oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang sejalan dengan tuturan penutur dikenal sebagai tindak tutur direktif errand (Putri, 2017:5). Instruksi pembicara kepada mitra tutur dimotivasi oleh tujuannya sendiri.

##### Data 5

陈侠: 你想让你奶奶开心是吗?

Chén xiá : nǐ xiǎng ràng nǐ nǎinai kāixīn shì ma?

Chen xia : Apakah Anda ingin membuat nenek Anda bahagia?

李伟聪 : 是  
Lǐ wěi cōng : Shì  
Li wei cong : Ya

陈侠: 好好学习, 让你的生活变得更好

Chén xiá : hǎo hào xuéxí, ràng nǐ de shēnghuó biàn dé gèng hǎo

Chen xia : Belajarlah dengan baik, rubahlah kehidupan Anda menjadi lebih baik

李伟聪：陈老师，我想改变。但现在为时已晚  
Lǐ wèi cōng : chén lǎoshī, wǒ xiǎng gǎibiàn. dàn xiànzài wéi shí yǐ wǎn  
Li wei cong : Guru Chen, saya ingin berubah. Tetapi sekarang sudah terlambat

陈侠：早上八点上课。不要迟到。帮助你的祖母推车。  
Chén xiá : zǎoshang bā diǎn shàngkè. bù yào chí dào. bāngzhù nǐ de zǔmǔ tuī chē.  
Chen xia : Kelas pada pukul 8 pagi. Jangan terlambat. Bantu nenek Anda mendorong gerobak.

#### Konteks

Pada data 5 terjadi tuturan ketika guru menolong muridnya yang sedang dihajar oleh segerombolan preman di bar setelah ketahuan mencuri korek api. Sesampai di rumah murid. Guru Chen melihat nenek murid yang sedang bekerja mencari sampah untuk biaya sekolah cucunya. Dengan melihat keadaan sang nenek, guru dan murid melakukan pertuturan. Guru bertanya apakah Li Wei tidak ingin melihat neneknya bahagia?. Seharusnya, murid mau memperbaiki perilakunya yang buruk menjadi baik, yang dulunya tidak memiliki impian dan akhirnya memiliki impian. Ternyata, Li Wei ada keinginan merubah dirinya menjadi lebih baik namun ia merasa sudah terlambat untuk melakukannya sehingga guru Chen menyuruhnya untuk tetap pada keinginannya merubah diri menjadi lebih baik. Guru Chen menyuruhnya untuk membahagiakan neneknya mulai sekarang, dengan membantu neneknya mendorong gerobak sebelum berangkat sekolah.

Data 5 di atas merupakan jenis tindak tutur suruhan. Dikatakan sebagai tindak tutur suruhan karena terlihat pada tuturan guru Chen “Kelas pada pukul 8 pagi. Jangan terlambat. Bantu nenek Anda mendorong gerobak.”. Dalam kalimat pada pertuturan ini berisikan suruhan guru Chen selaku penutur pada Li Wei selaku mitra tutur.

### 2.Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Film “Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng” karya Chan Tai-Lee.

Fungsi tindak tutur terarah dijelaskan dalam paragraf berikut.

#### 2.1 Fungsi Tindak Tutur Menyarankan

Fungsi dari pertuturan data 1 ini ialah menyarankan, dimana mitra tutur diharapkan untuk melakukan tindakan sesuai saran yang penutur tuturkan. Guru Chen sebagai penutur memberikan saran dalam tuturannya berharap agar muridnya mau untuk membuktikan kepada semua orang bahwa dirinya bisa dan mempertanggungjawabkan kesalahannya dengan mengambil surat surat pertobatan sebagai kesempatan terakhir sekolah. Saran guru Chen

pada tuturan ini berfungsi untuk menyarankan Li Weicon agar bertindak seperti yang diharapkan Guru Chen yakni menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggungjawab atas kesalahan yang telah dilakukannya.

#### 2.2 Fungsi Tindak Tutur Mengajak

Fungsi pertuturan data 2 ini ialah mengajak, karena mitra tutur diharapkan untuk melakukan tindakan sesuai ajakan yang penutur tuturkan. Guru Chen sebagai penutur mengajak kepala sekolah untuk mau memberikan kepercayaan dan kesempatan pada murid yang terlibat perkelahian di sekolah. Pada kalimat guru Chen “Seorang guru harus mempunyai kepercayaan” terdapat kata “harus”, jadi kepala sekolah diajak untuk melakukan tindakan berdasarkan ajakan guru Chen yakni memberikan kepercayaan kepada murid-muridnya untuk berubah.

#### 2.3 Fungsi Tindak Tutur Memaksa

Fungsi dari pertuturan data 3 ini ialah memaksa, karena mitra tutur diharapkan untuk melakukan tindakan sesuai ajakan yang penutur tuturkan. Guru Chen sebagai penutur memaksa Xiang Zufa untuk bernyanyi di tempat umum. Xiang Zufa meyakinkan tuturan guru Chen dengan pertanyaan “Di sini?”, mengingat “Di sini” yang dimaksud adalah tempat umum sehingga dirinya ragu untuk melakukan tindakan sesuai tuturan guru Chen. Namun guru Chen menegaskan kembali bahwa Xiang Zufa harus bernyanyi di tempat umum itu. Dari hal inilah bisa dikatakan bahwa tindak tutur direktif pada data 3 berfungsi untuk memaksa mitra tutur melakukan apa yang penutur inginkan melalui tuturannya.

#### 2.4 Fungsi Tindak Tutur Menasihati

Fungsi dari pertuturan data 4 ini ialah menasihati, dimana penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur atas kesalahan apa yang dilakukannya. Mitra tutur diharapkan untuk melakukan tindakan sesuai nasihat yang penutur tuturkan agar dirinya mengerti dan sadar akan kesalahannya. Guru Chen sebagai penutur menasihati Wang Denan untuk menyadari kesalahannya dengan memberitahukan pelanggaran yang dilakukan muridnya yang sedang menyetir mobil milik sang ayah. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif pada data 4 menyarankan mitra tutur untuk mencapai apa yang diinginkan penutur melalui tuturannya untuk memperbaikinya.

#### 2.5 Fungsi Tindak Tutur Menyuruh

Fungsi pertuturan data 5 ini ialah menyuruh, yakni penutur memberikan menyuruh kepada mitra tutur untuk melakukan suruhannya yang disampaikan dalam tuturannya. Fungsi tuturan data 5 ini untuk menyuruh Li Wei berubah menjadi lebih baik mulai sekarang, dan menyuruh Li Wei bertindak sesuai suruhan guru Chen untuk membantu nenek mendorong gerobak.

## Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian terhadap tindak tutur tokoh utama pada film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” karya Chan Tai-Lee untuk memperoleh hasil penelitian berupa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Peneliti menemukan dan mengambil 5 data tindak tutur berupa tindak tutur direktif. Kelima data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif permintaan 1 data, tindak tutur direktif perintah 2 data, dan tindak tutur direktif menyarankan 2 data. Sedangkan, tindak tutur direktif pertanyaan dan larangan tidak ditemukan dalam tindak tutur direktif tokoh utama film *Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*.

Data tindak tutur direktif permintaan menjadi data tindak tutur terkecil jumlahnya. Dalam hal ini, tindak tutur tokoh utama, Chen Xia, mengandung tindak tutur direktif permintaan mengajak. Hal ini ditunjukkan pada sikap Guru Chen yang mengajak kepala sekolah untuk memiliki kepercayaan kepada siswa. Sebagai seorang guru yang tugasnya mendidik, Guru Chen mengajak kepala sekolah untuk memiliki kepercayaan kepada siswa. Diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan apa yang telah dikatakan dan dilakukan oleh Guru Chen sebagai hasil dari pidato yang disampaikan oleh Guru Chen sebagai pembicara. Tindak tutur direktif permintaan mengajak ini juga tidak selamanya diterima, tidak menutup kemungkinan mitra tutur menolak ajakan petutur dan tidak melakukan tindakan seperti yang telah disampaikan petutur. Data tindak tutur tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993:29-31) yang mengatakan bahwa, tindak tutur direktif permintaan yang mengekspresikan keinginan atau harapan dari penutur sehingga mitratutur dapat melakukan sesuatu.

Kemudian, ditemukan tindak tutur direktif perintah dengan jumlah 2 data. Terdapat dua bentuk tindak tutur direktif perintah yang digunakan, yakni tindak tutur direktif paksaan dan tindak tutur direktif suruhan. Tuturan direktif paksaan bisa dilihat ketika guru Chen memaksa muridnya menyanyi di tempat umum karena telah melakukan kesalahan. Tindak tutur ini berhasil membuat mitratutur yaitu murid untuk bernyanyi di tempat sesuai tuturan guru. Suka maupun tidak suka, suatu paksaan tetap dilakukan oleh mitratutur. Data tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993:29-31) yang mengatakan bahwa, tindak tutur direktif perintah merupakan tindak tutur direktif yang mengekspresikan maksud penutur sehingga mitratutur dapat bertindak sesuai dengan keinginan yang diekspresikan penutur.

Selain itu, juga ditemukan 2 data tindak tutur direktif menyarankan. Terdapat dua bentuk tindak tutur direktif menyarankan yang digunakan, yakni tindak tutur direktif memberi saran dan tindak tutur direktif memberi nasihat. Tuturan direktif nasihat bisa dilihat ketika guru Chen memberikan nasihat kepada muridnya yang

secara diam-diam menyetir mobil sang ayah. Nasihat ini diberikan agar murid menyadari kesalahan apa yang telah dilakukannya mengingat dirinya yang masih dibawah umur. Pada dasarnya tindak tutur nasihat tidak hanya menghasilkan tindakan lansung dari mitra tutur. Seperti halnya dalam konteks tuturan ini, yang diharapkan oleh petutur melalui tuturannya hanya sekedar mitra tutur menerima saran dan menyadari apa kesalahannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993:29-31) yang mengatakan bahwa, tindak tutur direktif yang mengekspresikan sesuatu hal yang bukan menjadi keinginan penutur untuk mitratutur melakukan tindakan tertentu. Hal ini dimaksudkan bahwa mitratutur dapat mempercayakan ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif beserta fungsinya yang dituturkan oleh tokoh utama dalam film *Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tuturan tokoh utama film *大师兄 Dà shīxiōng* ditemukan 5 data tindak tutur direktif yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif perintah, dan tindak tutur direktif menyarankan. Sedangkan, tindak tutur direktif pertanyaan dan larangan tidak ditemukan dalam tuturan tokoh utama film *Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*.
2. Ditemukan juga sejumlah 5 data fungsi tindak tutur direktif yang menyertai tuturan tokoh utama film dalam film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*”. Dari data-data tersebut ditemukan tiga fungsi tindak tutur direktif, yaitu memberi saran, meminta, dan memerintah. Sedangkan, tidak ditemukan fungsi tindak tutur direktif mengizinkan dan melarang. Data fungsi tindak tutur direktif ini diperoleh dengan melihat tuturan penutur dan apa yang diharapkan penutur melalui tuturannya terhadap tindakan mitra tutur.

### Saran

Penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Film “*Big Brother 大师兄 Dà shīxiōng*” karya Chan Tai-Lee ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan menambah wawasan pembaca. Peneliti ini dapat dikenal sebagai bahan referensi bagi yang akan meneliti bahasa, khususnya tindak tutur. Untuk peneliti selanjutnya

diharapkan dapat memilih tindak tutur yang digunakan dalam objek novel, lagu, maupun drama karena akan banyak ditemui tindak tutur.

Apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti film “*Big Brother* 大师兄 *Dà shīxiōng*” karya Chan Tai-Lee ini, diharapkan untuk mengambil topik penelitian lain dan diharap tidak mengambil topik yang terlalu luas agar hasil penelitian yang diperoleh lebih fokus. Peneliti juga dapat melihat beberapa jenis tindak tutur selain arahan, seperti tindak tutur ekspresif. Film ini juga memiliki tokoh lain yang menarik untuk bisa dijadikan objek penelitian selanjutnya.

Pemilihan fokus penelitian yang berbeda alangkah baiknya untuk dilakukan guna mengkontribusikan penelitian yang lebih variatif, khususnya dalam penelitian kajian pragmatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metodologi Penelitian Sastra*. Gresik:Graniti
- Andini, Hanim.2017. *Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultass Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Aspriastuti, Ni Nyoman.2017. *Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha 1 (1).
- Buono, dkk. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial “Adit Sopo Jarwo” Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Estikasari, Dian. 2012. Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi terhadap Bahasa Guru). Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Fauzi, Aziz dan Rona G. 2020. Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif dalam Gambar Imbauan Pada KRL Jabodetabek : Tinjauan Pragmatik. Prosiding Seminat Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS).
- Fauzia, dkk. 2019. Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. Jurnal Sastra Indonesia 8(1).
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jayati, Vivi. 2020. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama Film 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuili biji) Karya Zhang Tianhui. Skripsi. Pendidikan Bahasa MANDarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy.2005. Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika dalam Film. Jurnal Ilmu Komunikasi 1(1).
- Nofianti.2019. Pembedaan Tokoh dalam Karya Sastra. Skripsi (Tidak diterbitkan). Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.
- Nugraha, Dawam dan Septina. 2018. Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisis Serta Kemungkinan Efeknya. Jurnal Sastra Indonesia 7(1).
- Parera, J.D. 2001. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putri, dkk. 2017. Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas PendidikanBahasa dan Seni, Universitas Bengkulu.
- Putri, Erlita. 2017. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama 伟杰 Wei Jie dalam Film <<孩子不坏>> Haizi Buhuai (We Not Naughty) karya Jack Neo. Skripsi. Pendidikan Bahasa MANDarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Eko Nurlaksana. 2009. Analisis Wacana Bahasa Indonesia. BAndarlampung: Universitas Lampung.
- Rustono. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang:CV IKIP Semarang Press.
- Saputri, Ulin dan Laili. 2020. Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye.

- Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran) 3(2).
- Santoso, Sastropetro. 1990. Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Subandi, Subandi; Pangesty, Herina Endah; Wibisono, Galih. 2020. Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie. Pp. 738-746. Atlantis Press (Online) <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124> (diakses pada 18 Juni 2022)
- Syahrin, Elvi. 2008. Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Wiranty, Wiendi. 2016. Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). Jurnal Pendidikan Bahasa 5(2).
- Yule, George. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarti, dkk. 2015. Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

